

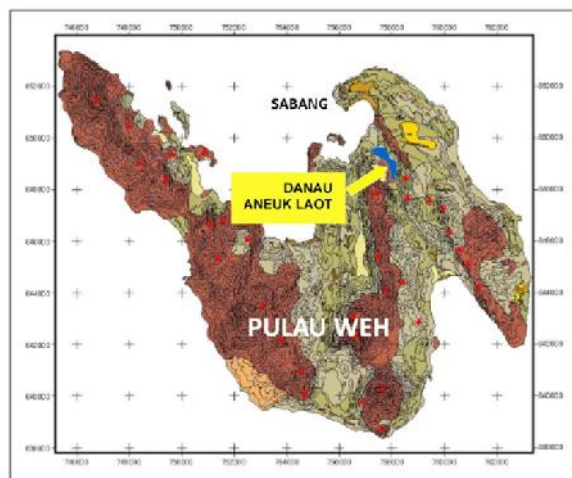
DANAU ANEUK LAOT

Danau Aneuk Laot terletak dekat Kota Sabang di Pulau Weh, Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, wilayah administratif yang paling barat di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Wilayah administratif Kota Sabang, secara geografis tereletak di antara $95^{\circ}13'02''$ dan $95^{\circ}22'36''$ Bujur Timur, dan antara $05^{\circ}46'28''$ dan $05^{\circ}54'28''$ Lintang Utara.

Aneuk Laot dalam bahasa Aceh bermakna *Anak Laut*. Nama ini mungkin didasarkan pada kenyataan bahwa danau ini berada di pulau kecil yang dikelilingi laut, tetapi airnya tawar yang menjadi tumpuan hidup bagi seluruh masyarakat yang hidup di sekitar danau ini.



Gambar 1. Danau Aneuk Laot (NAD & BPPT, 2006)



Gambar 2. Lokasi Danau Aneuk Laot di Pulau Weh (NAD & BPPT, 2006)



Gambar 3. Danau Aneuk Laot dan Daerah Tangkapan Airnya (NAD & BPPT, 2006)

Terbentuknya Danau Aneuk Laot berasal dari bekas kepundan gunung api yang telah mati dan secara bertahap terisi air hujan yang terperangkap di dalamnya.

Danau ini mempunyai panjang sekitar 1.500 m, dengan luas sekitar 0,61 km², dan kedalaman maksimum 29 m (tahun 2000). Elevasi (tinggi permukaan danau) relatif tetap yakni 25 m di atas permukaan laut. Pada musim hujan permukaan air dapat naik tetapi sangat jarang menyebabkan banjir. Naiknya permukaan air tersebut tidak bertahan lama melainkan segera kembali berada pada elevasi muka air danau normal.

Volume tampungan maksimumnya sekitar 10,5 juta m³. Di samping itu, luas daerah tangkapan airnya (*catchment area*) sekitar 5,25 km² (Edyanto, 2006). Di sebelah barat dan selatan danau merupakan hutan lindung, sedangkan selebihnya merupakan pemukiman, perladangan dan perkebunan.

Dari aspek klimatologi, daerah ini memiliki kisaran curah hujan 1.700 – 3.200 mm/tahun dengan rata-rata 2.285 mm/tahun. Musim kering terjadi pada bulan Februari – April dan Juni – Agustus, sedangkan musim hujan terjadi pada bulan September – Januari dan bulan Mei. Suhu udara rata-rata adalah 26,69 °C, dan kelembaban rata-rata 79,88 %.

Danau Aneuk Laot tidak mempunyai pintu masuk (*inlet*) dalam bentuk aliran sungai permukaan, demikian pula dari danau tidak ada pintu keluar (*outlet*) berupa sungai. Namun diduga danau ini memiliki aliran keluar dalam bentuk rembesan dan aliran air melalui celah atau rekahan batuan dasar danau.

Kajian kualitas air di danau ini yang dilakukan oleh Edyanto (2006) pada bulan Agustus-September 2005, menunjukkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Suhu air berkisar 28,60 – 30,19 °C.

Derajat keasaman (pH): 8,33 – 8,53

Oksigen terlarut: 3,98 – 5,10 mg/l (di permukaan), sedangkan di kedalaman 20 m sekitar 1 mg/l.

Kecerahan berkisar 2 – 4 m.

Danau Aneuk Laot mempunyai peran vital sebagai pemasok air untuk kebutuhan kota Sabang dan sekitarnya. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) mendapatkan pasokan air dari danau ini sebesar 27 liter/detik atau 97,2 m³/jam selain juga dari sumber mata air lainnya sebesar 15 liter/detik atau 54 m³/jam (Edyanto, 2006).



Gambar 4. Danau Aneuk Laot dengan latar belakang Samudra Hindia.

(<http://jalan2.com/objek-wisata>)

Beberapa waktu belakangan ini dilaporkan permukaan danau mengalami penurunan yang signifikan, hingga dikhawatirkan akan mengancam ketersediaan air baku bagi masyarakat kota Sabang dan sekitarnya. Isu tentang penurunan muka air tersebut adalah terbentuknya rekahan yang semakin besar di dasar danau tersebut, akibat terjadinya gempa dan tsunami Aceh-Nias tahun 2004 sehingga menyebabkan berkurangnya volume air dari waktu ke waktu. Namun kajian oleh NAD & BPPT (2006) mengindikasikan kejadian itu dapat lebih dipengaruhi oleh terjadinya variasi kondisi iklim.

Danau Aneuk Laot mempunyai panorama yang indah, dan karenanya sering menjadi objek kunjungan wisata. Matahari terbenam (*sunset*) disini menyajikan pemandangan yang mempesona dengan latar belakang Samudra Hindia.

Belakangan ini Danau Aneuk Laot makin banyak diliputi tumbuhan eceng gondok (*Eichornia crassipes*) yang hidupnya mengapung, membentuk hamparan hijau di permukaan hingga dikhawatirkan akan menimbulkan masalah lingkungan tersendiri. Tahun 1997 dilaporkan belum ada eceng gondok di danau ini, sedangkan di tahun 2010 gulma air ini sudah ada dan makin meluas saja.

ACUAN

Edyanto, C.B.H. 2006 Penelitian kualitas air Danau Aneuk Laot di Pulau Weh Propinsi Nangroe Aceh Darussalam. *J. Tek. Lingk.* Edisi Khusus: 115-124.

Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi NAD dan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. 2006. Geo Investigasi Danau Aneuk Laot Pulau Weh NAD: 131 hlm.

Danau Aneuk Laot. (<http://travel.detik.com>)

Danau Aneuk Laot hampir dipenuhi eceng gondok. (<http://www.kompasiana.com>)